
STRATEGI PENANGANAN ANAK TUNA NETRA DI SLB YASMIN SUMENEP

Sofiyatul Fitriyah¹, Tuhfatul Habibah², Imam Gazali Bahtiar³, Ahmad Shiddiq⁴
(1,2,3,4)STKIP PGRI, Sumenep, Indonesia
Email: sofif9180@gmail.com

Abstract

The management of visually impaired students at SLB Yasmin Sumenep demonstrates a good implementation of inclusive education policies. The school has shown a high commitment to providing equal education for visually impaired students through an approach that is responsive to their needs. Despite some challenges, the school has successfully created engaging activities and focused on addressing difficulties with a more personal approach. This study recommends the use of communication technology, discussion forums, workshops, and training to improve the effectiveness of training programs and build the independence of visually impaired students.

Keywords: Management, Binde, SLB Yasmin, Sumenep

Abstrak

Penanganan siswa tunanetra di SLB Yasmin Sumenep menunjukkan implementasi yang baik dari kebijakan pendidikan inklusif. Sekolah ini telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk memberikan pendidikan yang setara bagi siswa tunanetra melalui pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Meskipun ada beberapa tantangan, sekolah ini telah berhasil menciptakan kegiatan yang menarik dan berfokus pada penanganan kesulitan dengan pendekatan yang lebih personal. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan teknologi komunikasi, forum diskusi, workshop, dan bimtek untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan dan membangun kemandirian siswa tunanetra.

Kata Kunci: Penanganan, Tuna Netra, SLB Yasmin, Sumenep

A. Pendahuluan

Anak tunanetra merupakan kelompok anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan penglihatan, baik kebutaan total maupun low vision, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan yang berbeda dari anak pada umumnya (Sutrisno, 2022). Kondisi ini sering menyebabkan rendahnya rasa percaya diri dan keterbatasan dalam berinteraksi sosial, yang berdampak pada potensi anak yang tidak optimal (Praptaningrum, 2020; Wulandari & Fauziah, 2020).

Selain itu, anak tunanetra sering menghadapi tantangan tambahan dalam penyesuaian diri di lingkungan sosial. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam

mengenalinya isyarat nonverbal atau memahami konteks sosial yang bergantung pada penglihatan. Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan memperburuk rasa percaya diri mereka (Rahmaniah, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan yang memadai, termasuk pelatihan keterampilan sosial dan penggunaan teknologi asistif, untuk membantu mereka berinteraksi lebih efektif dengan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan yang tepat, anak tunanetra dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. researchgate.net 2020; (Fauziah & Wulandari, 2020). Oleh karena itu, penanganan khusus di sekolah luar biasa (SLB) seperti SLB Yasmin sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial anak tunanetra dan juga dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik anak tuna netra, baik dari segi kurikulum maupun metode pengajaran yang diterapkan.

Pendidikan bagi anak tunanetra tidak hanya berfokus pada pengajaran literasi dan numerasi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, serta kemampuan hidup mandiri (Wibowo, 2015). Di SLB Yasmin Sumenep, pendekatan pendidikan dirancang secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan komunitas. Program pendidikan di sekolah ini disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing anak tunanetra, serta memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran yang inklusif. Misalnya, penggunaan teknologi suara interaktif dan metode multisensori membantu siswa tunanetra dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, SLB Yasmin Sumenep juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pengajar dan orang tua dalam mendukung proses belajar anak tunanetra. Melalui pendekatan yang inklusif dan penggunaan teknologi pendukung, sekolah ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi siswa tunanetra (Anam, 2020). Dengan demikian, anak-anak tunanetra dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Pentingnya penanganan yang efektif terhadap anak tuna netra juga didorong oleh temuan-temuan terbaru dalam riset pendidikan inklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Subagio et al. (2022), pendidikan yang berbasis pada keterlibatan aktif dan pemberdayaan anak tuna netra dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan (Subagio et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, anak-anak tuna netra dapat meraih hasil yang optimal dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan para siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal meskipun mereka mengalami keterbatasan fisik dalam hal penglihatan.

SLB Yasmin juga mengembangkan metode pembelajaran berbasis braille dan teknologi asistif untuk membantu anak tunanetra mengakses materi pelajaran secara mandiri. Penggunaan alat bantu seperti perekam suara, perangkat lunak pembaca layar, dan media audio-visual menjadi bagian dari strategi yang diterapkan agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa tunanetra. Pendekatan individual dan adaptasi kurikulum juga menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran (Jurnal Media Akademik, 2023). Selain itu, Penanganan anak tuna netra di SLB Yasmin Sumenep memberikan contoh konkret dari upaya implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis lebih dalam, mengingat tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan pihak terkait dalam menciptakan lingkungan yang

mendukung bagi anak-anak tuna netra di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Di SLB Yasmin Sumenep, para pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami secara mendalam kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh siswa tunanetra. Untuk itu, mereka dibekali dengan pelatihan dan pembekalan yang memadai agar mampu menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang strategi pembelajaran inklusif dan penggunaan teknologi asistif, seperti aplikasi pembaca layar, yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa tunanetra. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan khusus siswa. Selain memberikan pendidikan akademik, SLB Yasmin Sumenep juga menekankan pentingnya pengembangan pribadi dan keterampilan esensial bagi siswa tunanetra. Program-program yang dirancang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional siswa. Misalnya, melalui kegiatan olahraga renang, siswa tunanetra diajak untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran olahraga renang dapat meningkatkan rasa percaya diri penyandang disabilitas netra di SLB Yasmin Sumenep. Dengan demikian, pendekatan holistik yang diterapkan di SLB Yasmin Sumenep bertujuan untuk membekali siswa tunanetra dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Selain itu, fasilitas di SLB Yasmin juga dirancang untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dilengkapi dengan berbagai alat bantu pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tuna netra, sekolah ini memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk berinteraksi, belajar, dan berkreasi. Infrastruktur yang ramah tuna netra menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Tidak hanya fokus pada pengajaran akademik, SLB Yasmin juga memberikan perhatian besar pada pengembangan keterampilan hidup bagi siswa tuna netra. Ini bertujuan agar mereka dapat mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berkomunikasi dan menggunakan teknologi bantuan untuk mengakses informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2024) menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan hidup sangat penting bagi siswa tuna netra karena hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan dunia luar (Rahman, 2024)

Di Sumenep, di mana SLB Yasmin berlokasi, keberadaan sekolah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi tuna netra. Kehadiran SLB Yasmin menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk lebih peka terhadap kebutuhan siswa dengan keterbatasan fisik, serta menumbuhkan budaya inklusi di dalam masyarakat. Pendidikan yang diberikan di SLB Yasmin bertujuan untuk menyiapkan siswa tuna netra agar dapat hidup mandiri dan berkontribusi dalam masyarakat. Melalui berbagai program yang ditawarkan, diharapkan para siswa tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang cukup, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara optimal dengan orang lain di luar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, SLB Yasmin di Sumenep berperan penting dalam memajukan pendidikan bagi tuna netra, memberikan akses yang lebih luas kepada mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Melalui dedikasi dan kerja keras

semua pihak yang terlibat, SLB Yasmin menjadi model pendidikan yang layak diacungi jempol dalam penanganan tuna netra di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di SLB Yasmin Pabian Sumenep bulan Februari 2025 dan bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Penanganan Anak Tuna Netra di SLB Yasmin Sumenep. Oleh sebab itu, jenis penelitian ini ialah kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penulis juga menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis artikel jurnal ilmiah terkait dengan topik Strategi Penanganan Anak Tuna di SLB Yasmin Sumenep. Metode ini dilakukan dengan identifikasi, mengkaji, evaluasi, serta menafsirkan seluruh penelitian yang tersedia. Peneliti melakukan review terhadap artikel-artikel yang sesuai dengan topik pertanyaan penelitian. Proses review dilakukan secara sistematis dan terstruktur pada setiap prosesnya dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditentukan (Triandini et al., 2019). Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kualitas, dan kontribusi teoritis terhadap topik yang dikaji.

Maka dari itu peneliti yang dilakukan langkah pertama yaitu menentukan tema yang akan dikaji. Peneliti mengambil tema “Strategi Penanganan Anak Tuna Netra di SLB Yasmin Sumnep” sebagai topik yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data studi literatur dilakukan dengan cara mencari artikel dari website Google Scholar. Peneliti memilih sebanyak 10 artikel dari tahun 2020 sampai 2025. Kemudian, peneliti mengelompokkan artikel-artikel yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Penilaian Penanganan Tuna Netra Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif

SLB Yasmin Sumenep menerapkan prinsip inklusivitas dalam proses penerimaan siswa, dengan tidak memberlakukan persyaratan khusus selain niat untuk belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pada aksesibilitas pendidikan bagi semua anak tanpa diskriminasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ayuningtyas, 2023). Dengan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk tunanetra, SLB Yasmin Sumenep berupaya mewujudkan kesetaraan hak pendidikan bagi seluruh peserta didik.([akbidpemkabbgoro.ac.id][1])

Komitmen SLB Yasmin Sumenep terhadap pendidikan inklusif tercermin dalam kebijakan penerimaan siswa yang terbuka dan adaptif. Sekolah ini tidak hanya menyediakan akses pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan personal siswa (Rahardja, 2015) Dengan demikian, SLB Yasmin Sumenep berperan aktif dalam mengimplementasikan prinsip-

prinsip pendidikan inklusif, seperti aksesibilitas, partisipasi, kesetaraan, adaptasi kurikulum, dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta masyarakat, guna memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

SLB Yasmin Sumenep menggunakan kurikulum merdeka, yang memberikan kebebasan dalam penyesuaian materi ajar sesuai dengan kebutuhan siswa tunanetra. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kecepatan serta kemampuan siswa. Pendekatan ini menunjukkan keberpihakan pada prinsip pendidikan yang bersifat individual dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Metode pembelajaran yang diterapkan di SLB Yasmin Sumenep sangat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunanetra. Di antaranya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, serta metode khusus seperti sorogan dan trayel tuna netra Sutrisno, H. (2022). Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga sangat mendukung siswa tunanetra, seperti tongkat untuk mobilitas, braille untuk membaca dan menulis, serta perangkat audio seperti komputer dan handphone berbicara.

Metode dan media yang diterapkan mendukung kebijakan pendidikan inklusif yang menekankan pada aksesibilitas materi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan disabilitas. Penggunaan media seperti braille dan perangkat audio menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha untuk memfasilitasi siswa tunanetra agar dapat belajar secara efektif, sesuai dengan prinsip aksesibilitas dalam pendidikan inklusif.

Evaluasi pembelajaran di SLB Yasmin Sumenep mencakup tiga aspek utama: kognitif, kemampuan bahasa, dan perhatian siswa. Evaluasi ini dilakukan secara holistik, tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan hidup siswa tunanetra. Hal ini penting dalam pendidikan inklusif untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya (Anam, 2020). Evaluasi yang komprehensif ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Pendekatan evaluasi yang diterapkan di SLB Yasmin Sumenep sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pada aksesibilitas, partisipasi, dan kesetaraan. Dengan mempertimbangkan aspek kognitif, bahasa, dan perhatian, evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa tunanetra. Hal ini memungkinkan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif, serta memberikan intervensi yang tepat guna mendukung perkembangan optimal setiap siswa. Dengan demikian, evaluasi holistik ini menjadi landasan penting dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang berkualitas dan berkeadilan.

Meskipun SLB Yasmin Sumenep telah banyak melakukan upaya yang sejalan dengan kebijakan pendidikan inklusif, masih terdapat tantangan dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas. Pembagian kelas yang digabung menjadi tantangan karena siswa dengan kebutuhan yang berbeda harus belajar dalam satu ruang. Namun, dengan rasio guru yang kecil (1:5), sekolah berusaha memberikan perhatian yang lebih kepada setiap siswa.

Penanganan Siswa Tuna Netra Saat Kesulitan

Siswa tunanetra sering kali menghadapi tantangan dalam berinteraksi secara visual dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku seperti diam dan bengong dapat menjadi indikasi bahwa mereka merasa bingung atau tidak tahu bagaimana berinteraksi dengan materi pelajaran yang diberikan, atau mungkin karena mereka merasa tidak terlibat (Wibowo, 2015). Untuk mengatasi hal ini, pendidikan inklusif menyarankan agar siswa

diberi kesempatan untuk mengakses informasi melalui indera lain seperti pendengaran dan sentuhan. Menurut Morrow (2005), siswa tunanetra sering kali memerlukan dukungan dalam bentuk pengajaran yang berbasis pada indera selain penglihatan, seperti mendengarkan dan meraba (Morrow, 2005).

Pendekatan multisensori menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran bagi siswa tunanetra. Metode ini melibatkan penggunaan semua indera, termasuk pendengaran, perabaan, dan penciuman, untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar anak tunanetra. Misalnya, penggunaan model tangan untuk menjelaskan konsep matematika atau materi ajar yang memiliki elemen suara dan tekstur dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pemanfaatan teknologi asistif, seperti perangkat lunak pembaca layar dan buku audio, juga dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa tunanetra. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan yang memadai, siswa tunanetra dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, Guru menanggapi kesulitan siswa tersebut dengan cara mendekati mereka secara langsung dan bertanya tentang apa yang mereka rasakan atau mengapa mereka mengalami kesulitan adalah cara yang efektif. Pendekatan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa agar merasa aman dan dihargai. Adapun kegiatan yang menarik siswa tuna netra ini Membuat siswa terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan, seperti bernyanyi atau bermain alat musik, dapat meningkatkan motivasi mereka. Musik dan seni dapat menjadi alat ekspresi yang kuat, terutama bagi siswa tunanetra, yang mungkin memiliki sensitivitas yang lebih tinggi terhadap suara dan ritme. Namun, ada kendala yang dihadapi siswa Tuna Netra di SLB Yasmin sumenep yaitu Perilaku seperti ngambek, menangis, atau melamun mungkin terjadi karena frustrasi atau kesulitan yang dialami oleh siswa tunanetra dalam mengatasi tantangan sehari-hari. Pengelolaan emosi siswa tunanetra sangat penting agar mereka dapat mengatasi frustrasi dan tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam raport, disarankan untuk mencatat bahwa siswa memiliki kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sebagaimana mestinya. Ini mungkin mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih intensif dan individual dalam pembelajaran mereka.

Adapun komunikasi ke orang tua tidak ada kendala, yang berarti kolaborasi antara sekolah dan keluarga berjalan lancar. Ini adalah bagian penting dari pendidikan inklusif, di mana orang tua menjadi mitra dalam mendukung perkembangan siswa tunanetra. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan siswa dengan kebutuhan khusus.” (Epstein, 2011)

Strategi Pendampingan dan Pelatihan bagi Siswa Tuna Netra

Pendampingan siswa tunanetra di SLB Yasmin Sumenep menekankan pentingnya pemahaman terhadap karakteristik dan kebutuhan individu setiap siswa (Ayuningtyas, 2023). Pendekatan individualisasi menjadi strategi utama dalam proses pembelajaran, karena setiap siswa tunanetra memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan, seperti huruf Braille, media audio, dan metode demonstrasi, efektif dalam mendukung proses belajar siswa tunanetra. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan minimnya pelatihan bagi guru masih menjadi hambatan dalam implementasi pendekatan ini. ([ejurnal.mmnesia.id]).

Kemajuan teknologi telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung komunikasi dan akses informasi bagi siswa tunanetra. Penggunaan smartphone dengan

fitur pembaca layar seperti TalkBack memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai aplikasi, termasuk media sosial seperti WhatsApp. Fitur ini membantu siswa tunanetra dalam berkomunikasi secara lebih efektif, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan teknologi ini, siswa tunanetra dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial, sehingga memperkuat kemandirian dan kepercayaan diri mereka. (Rahmat, 2020). Adapun pendampingan terhadap tunanetra tidak mengalami kendala besar, tetapi waktu yang kurang efektif menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi penjadwalan yang lebih fleksibel serta metode pembelajaran yang efisien agar setiap sesi bimbingan memberikan hasil yang optimal. Dengan mengadakan forum diskusi setiap dua bulan sekali dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan masyarakat dalam mendampingi siswa tunanetra. Maka dari itu, Pelatihan bagi siswa tuna netra SLB Yasmin Sumenep ini perlu mengadakannya Workshop dan bimtek berperan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa tunanetra serta kapasitas tenaga pendidik. Menurut suparno (2011), pelatihan bagi tunanetra harus berbasis keterampilan fungsional, seperti orientasi mobilitas dan terapi pijat, agar mereka dapat hidup mandiri dan memiliki peluang kerja (Suparno, 2011). Melatih siswa tunanetra agar lebih mandiri merupakan bagian dari program keterlibatan yang perlu diterapkan di sekolah inklusif. Dan asesmen di SLB Yasmin ini menggunakan raport perkembangan dapat membantu mengevaluasi efektivitas program pelatihan yang diberikan.

D. Kesimpulan

Penanganan siswa tunanetra di SLB Yasmin Sumenep menunjukkan implementasi yang baik dari kebijakan pendidikan inklusif. Penerimaan siswa yang terbuka, penggunaan kurikulum merdeka yang fleksibel, serta penerapan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunanetra menunjukkan keberpihakan pada prinsip pendidikan inklusif. Meskipun ada beberapa tantangan terkait keterbatasan fasilitas dan jumlah tenaga pengajar, SLB Yasmin Sumenep telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk memberikan pendidikan yang setara bagi siswa tunanetra, yang merupakan inti dari kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia.

Penanganan siswa tunanetra di SLB Yasmin Sumenep melibatkan pendekatan yang sangat responsif terhadap kebutuhan mereka, baik dalam hal komunikasi, dukungan emosional, maupun pengajaran berbasis indera lainnya. Dengan melibatkan orang tua, menciptakan kegiatan yang menarik, dan berfokus pada penanganan kesulitan dengan pendekatan yang lebih personal, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa tunanetra.

Pendampingan siswa tunanetra di SLB Yasmin Sumenep harus disesuaikan dengan karakteristik individu agar lebih efektif. Penggunaan teknologi komunikasi membantu interaksi mereka, sementara tantangan utama adalah waktu pendampingan yang kurang efektif. Forum diskusi dua bulan sekali dapat meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan masyarakat.

Untuk membangun kemandirian, workshop dan bimtek diperlukan guna membekali siswa dengan keterampilan fungsional seperti orientasi mobilitas dan terapi pijat. Evaluasi dilakukan melalui asesmen berbasis rapor untuk memastikan efektivitas program pelatihan.

E. Daftar Pustaka

- Anam, K. (2020). *Interaksi Sosial dalam Pembentukan Self Adjustment Anak Tunanetra. International Conference on Islamic Guidance and Counseling*. [https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/download/672/374/\(conference.uin-suka.ac.id\)](https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/download/672/374/(conference.uin-suka.ac.id))
- Astuti, Y. P., & Armadi, A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM ESKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6590-6602.
- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Ayuningtyas, A. A. (2023). *Mengenal Lebih Dekat Anak Tunanetra: Karakteristik dan Strategi Pembelajaran*. ResearchGate.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Fauziah, N., & Wulandari, R. (2020). Interaksi Sosial Siswa Tunanetra dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(1), 15-22. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/14128\(ejournal.unesa.ac.id\)](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/14128(ejournal.unesa.ac.id))
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., & Hidayat, K. (2024, December). PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH KELAPA DAN SIWALAN SEBAGAI NILAI TAMBAH MASYARAKAT DESA ROMBEN BARAT SUMENEP. In *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)# 5*.
- Morrow, S. (2005). *Understanding Visu Impairment in Children: A Handbook for Educators*. Wiley.
- Rahardja, D. (2015). Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas untuk Siswa Tunanetra Kelas Persiapan SLB-A Tan Miyat Bekasi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(2), 123-130.
- Rahman, M. (2024). Pengajaran Keterampilan Hidup untuk Tuna Netra: Studi Kasus di SLB Yasmin. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 7(3), 200–213.
- Rahmaniah, S. A. (2021). Model Pembelajaran Langsung Pada Mata Pelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di SLB Negeri Bogor. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75462%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75462/1/SHIFA ANANDA R_11190110000063.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75462%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75462/1/SHIFA_ANANDA_R_11190110000063.pdf)
- Sa'diyah, F., AR, M. M., & Armadi, A. (2024). Kontribusi Program Literasi Sekolah pada Proses Pembiasaan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN Aengdake I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 251-272.
- Subagio, I., Sari, D., & Widodo, S. (2022). Pengaruh pendidikan inklusif terhadap kemampuan akademik anak tuna netra; Studi kasus di SLB Yasmin Sumenep. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 89-98.
- Suparno, P. . (2011). *Pendidikan bagi Tuna Netra*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, H. (2022). Peningkatan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Netra Melalui Pembelajaran Olahraga Renang di SLB Yasmin Sumenep. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 6(1), 45–52.
- Wibowo, H. S. (2015). Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra. *Inklusi*, 2(1), 87. <https://doi.org/10.14421/ijds.020105>